

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sebuah penelitian ditujukan untuk membuktikan kebenaran guna mencapai tujuan penelitian sehingga penelitian perlu menggunakan metode penelitian yang relevan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa

“Metode kualitatif digunakan untuk memahami makna di balik data yang tampak yang sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang hanya dilakukan orang.”

Sedangkan jenis pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sugiono (2013) menuturkan bahwa

“Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan dan/atau yang menghubungkan dengan variabel lain”

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena lebih cocok digunakan karena peneliti ingin mendapatkan data mendalam mengenai tingkat efektivitas dan kontribusi dari pemanfaatan barang milik daerah, sehingga data yang diperoleh tidak hanya sekedar angka, namun penggunaan angka tersebut hanya sebagai pendukung data.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut Sugiyono (2013:20) dalam Nadyadara (2018) sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono, maka objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan barang milik daerah berbentuk sewa. Objek ini dipilih berdasarkan permasalahan yang timbul di tahun 2021 dimana terjadi penurunan hampir 50% dibandingkan tahun 2020 pada penerimaan pendapatan dari kegiatan sewa barang milik daerah di Kabupaten Jombang.

Tempat yang dipilih untuk meneliti mengenai objek penelitian adalah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jombang. BPKAD Kabupaten Jombang dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan seluruh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikelola dan disimpan oleh BPKAD Kabupaten Jombang.

3.2.2 Subjek Penelitian

Moelong (2007) menjelaskan bahwa

“Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti”.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan menyesuaikan dengan apa yang diharapkan oleh peneliti melalui informasi yang didapatkan. Oleh karena itu,

informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini berasal dari pihak Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jombang dimana para informan tersebut memiliki kaitan langsung dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun informan yang dipilih sebagai berikut:

1. 1 (satu) Kepala Bidang Aset Daerah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jombang
2. 1 (satu) Pengelola Pemanfaatan Barang Milik Daerah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jombang

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) mengutip pendapat dari Spardley menyatakan bahwa

“Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan)”.

Dikarenakan dalam penelitian kualitatif, cakupannya lebih luas maka diperlukan fokus untuk menjadi batasan yang didasarkan pada kebaruan informasi yang didapatkan di lapangan sesuai dengan urgensi masalah yang terjadi. Penelitian ini berfokus pada pada efektivitas dan kontribusi dari pemanfaatan barang milik daerah berupa sewa tanah dan/atau bangunan yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Jombang melalui penerimaan pendapatan sewa pada tahun 2020-2022.

Efektivitas pada sewa barang milik daerah menjadi salah satu fokus penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan kemampuan pemerintah daerah

dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan. Melalui pengukuran efektivitas dapat dilihat apakah sumbangan atau kontribusi dari sewa barang milik daerah yang dihasilkan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jombang atukah belum. Tingkat efektivitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan pemanfaatan BMD}}{\text{Target penerimaan pemanfaatan BMD}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Sumber: Mahmudi (2016)

Sedangkan tingkat kontribusi juga menjadi fokus penelitian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari hasil sewa barang milik daerah pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jombang. Rasio kontribusi diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi penerimaan pemanfaatan BMD}}{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\% \quad (2.2)$$

Sumber: Mahmudi (2016)

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder dalam penelitian ini. Sugiyono, (2016) menyebutkan bahwa

“Data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan subyek yang berkaitan dengan penelitian dan melalui observasi langsung di lapangan untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi”

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa daftar barang milik daerah yang sudah dimanfaatkan atau *idle* dan LRA untuk melihat besar realisasi dan target yang ditentukan oleh daerah.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:225) menuturkan mengenai pengumpulan data bahwa

“Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan”

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut

1. Observasi (Pengamatan)

Hardani, et all (2020) menyatakan bahwa “Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mendapatkan pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Terdapat beberapa metode antara lain

a. Observasi partisipasi

Menurut Hardani, et all (2020), observasi partisipasi dijelaskan bahwa

“Observasi partisipasi adalah apabila peneliti terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti atau ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi”.

Dalam melaksanakan observasi partisipasi, pengamat tidak diperolehkan untuk diketahui oleh *observee* atau objek yang diamati karena jika *observee* mengetahui bahwa sedang diamati maka akan timbul kemungkinan dimana *observee* akan bertingkah laku tidak seperti biasanya.

b. Observasi sistematis atau berkerangka

Hardani, et all (2020) menjelaskan mengenai observasi sistematis atau observasi berkerangka yaitu

“Observasi sistematis atau berkerangka ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya . kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya”.

Ciri utama dari observasi sistematis atau berkerangka dimana observasi ini memiliki kerangka yang jelas sehingga cakupan observasinya lebih spesifik dan terbatas sehingga pengamatan lebih terarah sesuai dengan tujuan.

c. Observasi eksperimental

Hardani, et all (2020) menjelaskan bahwa

“Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemikian rupa untuk meneliti sesuatu yan dicobakan. Pengamatan dilakukan dengan cara observe dimasukkan ke suatu kondisi atau situasi tertentu yang diciptakan oleh peneliti sehingga gejala yang diamati akan timbul”.

Observasi eksperimental sering berbias karena observee dimasukkan ke lingkungan buatan yang bukan lingkungan asli mereka. Sehingga tingkah laku observee akan berbeda di lingkungan yang baru.

Observasi yang dipilih oleh peneliti adalah dengan menggunakan observasi sistematis atau berkerangka yang menggunakan pedoman secara garis besar untuk mempermudah peneliti mengamati dan memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diangkat. Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengelola pemanfaatan barang milik daerah memonitor kondisi barang milik daerah.

2. Wawancara

Wawancara menurut Nazir (1999) dalam Hardani, et all (2020) memberikan arti bahwa

“Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”

Wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan mengumpulkan data secara lengkap dan rinci dari informan yang berkaitan terhadap masalah yang diangkat. Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa terdapat beberapa bentuk dari wawancara yang meliputi wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan para informan yang telah ditentukan dimana dilakukan dengan bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sistematis melainkan hanya garis-garis besar yang menyangkut permasalahan. . Wawancara dipergunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas dan kontribusi dari pemanfaatan barang milik daerah berupa sewa yang telah dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Zuchri (2021:93) mengemukakan pendapat mengenai dokumentasi bahwa

“Dokumentasi merupakan kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya.”

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data berupa struktur organisasi, jumlah anggota, dan foto peneliti dengan informan ketika wawancara sebagai bukti yang mendukung penelitian. Selain itu juga untuk melihat Laporan Realisasi Keuangan (LRA) serta data penerimaan pendapatan sewa barang milik daerah tahun 2020-2022.

3.5 Metode Analisis

Bogdan & Biklen (2007) yang dikutip dalam Buku Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan karya Salim dan Syarum (2012) menjelaskan mengenai analisis data bahwa

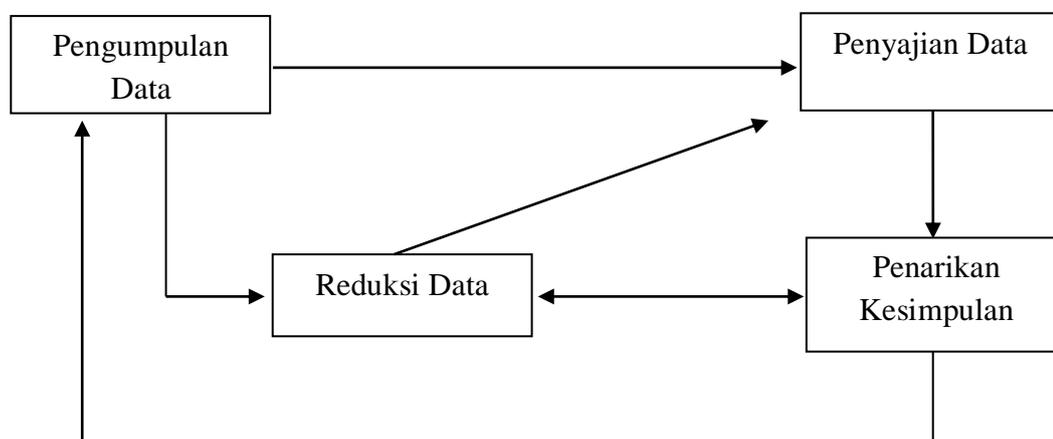
“Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis data transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain”.

Pelaksanaan analisis data dalam kualitatif dijelaskan oleh Sugiyono (2013:245) bahwa

“Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung hingga setelah selesai melakukan pengumpulan data”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Miles and Huberman (1984) yang meliputi beberapa langkah yaitu:

Gambar 3. 1 Analisis Miles and Huberman



1. Reduksi Data

Miles and Huberman (1984) menjelaskan bahwa

“Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”

Dalam pengumpulan data, diperoleh data yang berjumlah banyak sehingga perlu dilakukan pencatatan secara rinci dan teliti dengan harapan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan. Tahap reduksi data digunakan untuk tujuan tersebut, tahap ini dilakukan dengan memilih pokok-pokok yang penting sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Miles and Huberman (1984) juga mengungkapkan mengenai penyajian data, yaitu

“Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat melakukan penyajian data yang berisi kumpulan informasi yang dapat memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan. Dengan melakukan penyajian data, akan mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Dikarenakan penelitian ini perhitungan untuk mendukung temuan, maka peneliti terlebih dahulu

menghitung angka-angka tersebut menggunakan rasio efektivitas dan kontribusi kemudian disajikan dalam sebuah naratif. Selain itu, penyajiannya dapat menggunakan tabel, diagram dan bagan agar dapat memudahkan peneliti mengambil kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Salim dan Syahrudin (2012) menjelaskan bahwa

“Kesimpulan dalam tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan final belum muncul sampai pengumpulan data terakhir tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan”.

Penarikan kesimpulan didapatkan mulai dari proses awal, perangkuman permasalahan dan pencatatan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membuat kesimpulan dan saran dengan tujuan mendapatkan solusi atas masalah yang diangkat.